

BAB III METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Judul Studi Kasus “Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.N.K.G1P0A0AH0 di Pustu Tenuo ”Studi kasus menggunakan jenis metode penelaah kasus dengancara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (satu orang).Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal,namun dianalisis secara mendalam metode 7 langkah Varney dan SOAP(pengkajian data subyektif,data obyektif,analisis data dan penatalaksana)

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TPMB Maria I pay Amd.Keb pada tanggal 16 april 2025 sampai dengan 25 juni 2025

C. Subyek Laporan Kasus

Subyek pemangambila kasus bekelanjutan ini mulai dari ibu hamil sampai pada keluarga berencana dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ny. N.K G1P0A0AH0

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu :
 - a. Kehamilan: timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pita lila, tensimeter, stetoskop, termometer, jam tangan, doppler, jelly, tissue, pita centimeter, refleks hammer.
 - b. Persalinan:Partus set : klem tali pusat 2 buah, gunting tali pusat 1 buah, gunting episiotomy 1 buah, ½ kocher1 buah, handscoon 1 pasang dan dispo 3 cc.
 - 1) Heacting set: naldfuder 1 buah, gunting benang 1 buah, pinset anatomis 1 buah, jarum otot dan jarum kulit, handscoon 1 pasang dan dispo 5 cc.

- 2) Alat pelindung diri : penutup kepala, kacamata, celemek, sepatu boot.
- 3) Air mengalir untuk mencuci tangan, sabun serta handuk.
- 4) Nifas: tensimeter, termometer, jam tangan
- 5) Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah format asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dan pulpen.
- 6) Alat dan bahan yang digunakan untuk dokumentasi adalah buku KIA, status pasien dan register kohort serta buku asuhan kebidanan.

E. Teknik pengumpulan data

a) Data Primer

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan pancaindra maupun alat sesuai dengan format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang data objektif meliputi : keadaan umum, tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik (kepala, leher, dada, posisi tulang belakang, abdomen, ekstremitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus Leopold I-IV dan auskultasi Denyut jantung janin), perkusi (refleks patella), dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium (hemoglobin dan apusan darah tebal/driker drupple).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang masalah-masalah yang terjadi hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu dari suami, keluarga dan bidan.

b) Data Sekunder

Data diperoleh dari instansi terkait (puskesmas sikumana), yang memiliki hubungan dengan masalah yang ditemukan penulis maka penulis mengambil data dengan studi dokumentasi dari buku KIA, kartu ibu, register kohort ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pemeriksaan laboratorium.

F. Triangulasi Data

Dalam keabsahan penelitian, penulis menggunakan teknik *credibility* dengan cara triangulasi data yang dipakai dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yakni

1. Triangulasi sumber

Berdasarkan data yang sudah diambil dari ibu hamil sebagai sumber yang didapat dari hasil wawancara, hasil wawancara dapat dikatakan sudah benar atau *valid* karena sudah sesuai dengan sumber lain yang digunakan sebagai pembandingan yakni dari buku KIA, kartu ibu, register kohort, dan pemeriksaan laboratorium

2. Triangulasi teknik

Saat melakukan wawancara pada sumber dalam hal ini ibu hamil sebagai subyek kasus, peneliti juga sudah melakukan teknik lain yakni pemeriksaan untuk menunjang data hasil wawancara yang meliputi mengobservasi keadaan umum dan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik (kepala, leher, dada, posisi tulang belakang, abdomen, ekstremitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi Leopold I-IV dan auskultasi Denyut Jantung Janin), perkusi (refleks *patella*), dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium (*haemoglobin* dan DDR).

G. Etika Studi Kasus

Dalam menguraikan etika studi kasus harus menjelaskan masalah etik yang mungkin terjadi. Masalah etik tersebut dijelaskan oleh penyusun secara jelas termasuk cara mengatasi masalah etik tersebut. Beberapa masalah etik

yang biasa terjadi dalam studi kasus adalah: Hak untuk *self determination*; hak terhadap *privacy* dan martabat; hak terhadap *anonymity dan confidentiality*; hak untuk mendapatkan penanganan yang adil; dan hak terhadap perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian.

Hak *self determination* memberikan otonomi kepada subjek studi kasus untuk membuat keputusan secara sadar, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam studi kasus ini atau untuk menarik diri. Sedangkan hak terhadap *privacy* dan *dignity* memberikan kesempatan kepada subjek untuk menentukan waktu, dan situasi dimana dia terlibat. Dengan hak ini pula informasi yang didapatkan di subjek tidak boleh dikemukakan kepada umum tanpa persetujuan dari yang bersangkutan. Sementara itu hak *anonymity* dan *confidentiality* didasari atas hak kerahasiaan, subjek penelitian memiliki hak untuk tidak ditulis namanya atau anonim dan memiliki hak untuk berasumsi bahwa data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya\